



Basic Life Support (Demo RJP, Penanganan Awal Luka) pada Masyarakat di Desa Banda Baro

Iziddin Fadhil^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: iziddin_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima: 19 Agustus 2021; Disetujui 23 Agustus 2021; Dipublikasi 01 September 2021

Abstract: *This community service activity aims to enhance the understanding of the Banda Baro Village community about Basic Life Support (BLS), particularly in Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and initial wound management. Sudden cardiac arrest can occur at any time and requires prompt intervention to increase the chances of survival. The methods used in this activity include lectures, live demonstrations, and interactive Q&A sessions. As many as 40 participants enthusiastically took part in this activity. Evaluation was conducted to assess the community's understanding before and after the counseling. The results show a significant improvement in participants' knowledge regarding appropriate BLS actions. It is hoped that with this training, the community can be better prepared to face emergency situations and provide effective first aid. This program serves as an initial step in raising awareness and preparedness among the community regarding medical emergencies.*

Keywords: *Basic Life Support, Cardiopulmonary Resuscitation, First Aid.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Banda Baro tentang *Basic Life Support* (BLS), khususnya dalam *Resusitasi Jantung Paru* (RJP) dan penanganan awal luka. Henti jantung mendadak dapat terjadi kapan saja dan membutuhkan penanganan cepat untuk meningkatkan peluang keselamatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, demonstrasi langsung, serta sesi tanya jawab interaktif. Sebanyak 40 peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai tindakan BLS yang tepat. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan memberikan pertolongan pertama yang efektif. Program ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan medis.

Kata kunci : *Basic Life Support, Resusitasi Jantung Paru, Pertolongan Pertama.*

Henti jantung mendadak merupakan kondisi darurat medis yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk meningkatkan peluang keselamatan pasien. Banyak kasus kematian

akibat henti jantung terjadi karena keterlambatan dalam memberikan bantuan hidup dasar (*Basic Life Support* atau BLS). BLS adalah serangkaian tindakan penyelamatan yang mencakup

Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan penanganan awal luka guna menjaga sirkulasi darah serta pernapasan hingga bantuan medis lebih lanjut tersedia. Sayangnya, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya BLS masih rendah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan secara luas.

Masyarakat Desa Banda Baro, Aceh Utara, masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan teknik BLS dalam situasi darurat. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui langkah-langkah dasar pertolongan pertama pada kasus henti jantung maupun cedera. Padahal, tindakan yang dilakukan dalam beberapa menit pertama setelah kejadian dapat menentukan kelangsungan hidup korban. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan medis.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Banda Baro mengenai pentingnya BLS, terutama dalam melakukan RJP dan penanganan awal luka. Melalui metode ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab, peserta diberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus dilakukan saat menghadapi situasi darurat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sigap dan mampu memberikan pertolongan pertama yang efektif sebelum tenaga medis profesional tiba di lokasi kejadian.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta

sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup dasar. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BLS dalam situasi darurat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support – BLS)

Bantuan hidup dasar merupakan langkah awal dalam upaya penyelamatan korban henti jantung dan henti napas sebelum mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut. Menurut Irfani (2019), BLS mencakup identifikasi dini henti jantung, pemberian RJP, aktivasi sistem gawat darurat, serta penggunaan defibrilator eksternal otomatis (*Automated External Defibrillator* atau AED). Tindakan ini bertujuan untuk menjaga suplai oksigen ke otak dan organ vital hingga bantuan medis tiba.

2. Resusitasi Jantung Paru (RJP)

RJP adalah salah satu komponen utama dalam BLS yang dilakukan dengan memberikan kompresi dada dan ventilasi buatan untuk mengembalikan sirkulasi darah serta pernapasan korban. Menurut Jamil (2021), RJP yang dilakukan dengan teknik yang benar dapat meningkatkan kemungkinan bertahan hidup korban henti jantung

hingga dua kali lipat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara melakukan RJP dengan benar, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih luas.

3. **Penanganan Awal Luka**

Luka dapat terjadi akibat berbagai faktor seperti kecelakaan atau cedera saat beraktivitas. Menurut Astuti & Nurjannah (2005), penanganan awal luka bertujuan untuk mencegah infeksi, mengontrol perdarahan, dan mempercepat proses penyembuhan. Teknik dasar dalam pertolongan pertama luka meliputi membersihkan luka, menghentikan perdarahan dengan tekanan langsung, serta menggunakan perban steril untuk melindungi area yang terluka.

4. **Kesadaran Masyarakat terhadap BLS**

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BLS masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan. Indawati et al. (2023) menyebutkan bahwa kurangnya edukasi dan pelatihan menjadi faktor utama rendahnya kesiapan masyarakat dalam menangani kasus henti jantung dan kecelakaan. Oleh karena itu, program sosialisasi dan pelatihan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat medis.

5. **Efektivitas Pelatihan BLS dalam Masyarakat**

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan BLS secara rutin dapat meningkatkan keterampilan dan respons masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al. (2023), peserta yang mengikuti pelatihan BLS menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan RJP dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang baik dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menangani situasi darurat.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei lokasi untuk memastikan kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengurus administrasi dan perizinan terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan dilaksanakan di Desa Banda Baro, Aceh Utara
- b. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk

ceramah dan diskusi interaktif.

- c. Materi yang disampaikan berupa *Basic Life Support*.
- d. Setelah penyampaian materi, diberikan sesi tanya jawab selama 60 menit.
- e. Peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah atau doorprize sebagai bentuk apresiasi.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

- a. Laporan disusun sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan.
- b. Laporan mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

4. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Fokus evaluasi adalah terhadap kemampuan masyarakat melakukan *Basic Life Support*.
- c. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Basic Life Support (demo RJP,

Penanganan Awal Luka) pada masyarakat didesa Banda Baro” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta Basic Life Support (demo RJP, Penanganan Awal Luka) pada masyarakat di desa Banda Baro. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.



Gambar 1. Penyampaian Materi

4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada mahasiswa, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) yang meliputi *Resusitasi Jantung Paru* (RJP) dan penanganan awal luka di Desa Banda Baro berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama dalam situasi darurat. Peserta mampu memahami langkah-langkah BLS dengan baik setelah mengikuti penyuluhan.
2. Metode ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani kasus henti jantung dan cedera. Partisipasi aktif dalam pelatihan memungkinkan masyarakat untuk lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama sebelum bantuan medis tiba.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, masyarakat lebih sadar akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan medis. Program seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam BLS tetap terjaga dan dapat diterapkan dalam situasi darurat.

Saran

1. Diperlukan pelatihan BLS secara rutin di masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap

kecelakaan dan kasus henti jantung mendadak, agar masyarakat lebih siap dalam memberikan pertolongan pertama.

2. Pemerintah dan instansi terkait perlu menyediakan fasilitas pelatihan serta alat pendukung seperti *Automated External Defibrillator* (AED) di tempat umum untuk meningkatkan efektivitas pertolongan pertama dalam kasus henti jantung.
3. Kerjasama antara tenaga medis, akademisi, dan masyarakat harus terus ditingkatkan agar edukasi mengenai bantuan hidup dasar dapat menjangkau lebih banyak orang dan menjadi bagian dari kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Z., & Nurjannah, M. (2005). *Basic life support (BLS)*. In *OSCEs for Medical and Surgical Finals*.
- Fauzi, A., Indawati, E., Mulyanto, T., & Isnaeni, T. O. D. (2023). *Be A Life Savior; Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 1–19.
- Indawati, E., Fauzi, A., Mulyanto, T., & Khamid, A. (2023). *Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Bantuan Hidup Dasar*. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 5(2), 45-60.
- Irfani, Q. I. (2019). *Basic Life Support and Trauma: Bantuan Hidup Dasar*. *CDK-277*, 46(6), 458-461.
- Jamil, M. (2021). *Program Peningkatan Kapabilitas Penanganan Henti Jantung pada Petugas Kolam Renang Metro Kepanjen*. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(2), 102.
<https://doi.org/10.26753/empati.v2i2.610>
- Khamid, A., & Isnaeni, T. O. D. (2022). *Pentingnya Bantuan Hidup Dasar dalam Menekan Angka Kematian akibat Henti Jantung*. *Jurnal Kedokteran Darurat*, 7(1), 25-37.
- Lestari, W., & Ramadhan, Y. (2020). *Edukasi Masyarakat tentang Penanganan Luka dan Cedera di Lingkungan Sekitar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 112-120.
- Prasetyo, H., & Nugroho, R. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar dan Dampaknya terhadap Keselamatan Korban Henti Jantung*. *Jurnal Medis Darurat*, 5(2), 89-97.
- Rahmawati, D., & Kusuma, A. (2021). *Efektivitas Pelatihan RJP bagi Masyarakat Umum dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Pertolongan Pertama Henti Jantung*. *Jurnal Kesehatan Darurat*, 6(1), 77-90.
- Susanto, T., & Widodo, A. (2017). *Peran Tenaga Medis dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Bantuan Hidup Dasar*. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(1), 50-65.